

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Balikpapan memiliki luas wilayah  $\pm 503,3 \text{ km}^2$  yang merupakan gerbang utama menuju wilayah Kalimantan Timur. Kota Balikpapan memiliki Bandar Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman (Sepinggang) dan Pelabuhan Semayang yang menjadi gerbang untuk masuk ke Ibu Kota Negara yang baru. Adapun jarak Kota Balikpapan ke wilayah Ibu Kota Baru yang direncanakan sekitar 77,5 Km, sehingga akses terdekat untuk menuju wilayah ibukota baru adalah Kota Balikpapan. Dengan demikian perkembangan Kota Balikpapan tentunya juga akan lebih berkembang seiring dengan pembangunan kawasan Ibukota baru.

Kota Balikpapan terletak di pulau Kalimantan atau *Borneo* yang merupakan wilayah garis  $6^\circ \text{LU} - 4^\circ \text{LS}$  dan juga membentang antara  $108^\circ \text{BT}$  sampai  $114^\circ \text{BT}$  pada peta bumi bagian barat pulau Kalimantan. Secara letak geografis Kalimantan tepat dilalui oleh garis imajiner Khatulistiwa atau garis lintang  $0^\circ$  hal ini tidak semua didapatkan di setiap wilayah maka potensi besar bagi pengembangan pariwisata edukasi di kota Balikpapan. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya sarana dan pra-sarana dalam ruang lingkup publik yang memberikan media edukasi menjadi salah satu asset budaya yang menjadi daya tarik wisata yaitu Museum.

Museum sebagai produk budaya dan wisata yang merupakan salah satu atraksiwisata budaya untuk Pariwisata kota., Museum tidak hanya memamerkan benda peninggalan sejarah melainkan juga sarana edukasi pengetahuan mengenai keistimewaan wilayah khatulistiwa serta keberagaman flora dan fauna endemic. Melalui bentuk interpretasi dan program khusus untuk merefleksikan keberadaan Museum kepada para wisatawan

Perancangan Museum Borneo Equatorial ini menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular sebagai landasan rancangan dengan unsur percampuran bentuk tradisional dan modern tanpa menghilangkan keaslian dari budaya itu sendiri. Penerapannya bertujuan untuk melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Sehingga bangunan ini tetap dapat menarik minat dan perhatian generasi muda.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pada perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang suatu bangunan dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular pada *Museum Borneo Equatorial*?
2. Bagaimana menciptakan daya tarik kepada pengunjung *Museum Borneo Equatorial*

## 1.3. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang akan menjadi solusi dari masalah Perancangan *Museum Borneo Equatorial* dengan Menerapkan Konsep Arsitektur Neo Vernakular adalah

1. Membuat Desain fasad bangunan dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular
2. Meningkatkan minat masyarakat berkegiatan seperti pendidikan dan rekreasi dengan sarana hiburan dalam satu tempat

## 1.4. Batasan Masalah

*Museum Borneo Equatorial* Di Balikpapan ini terbatas dalam lingkup perancangan konsep Arsitektur Neo Vernakular yang diaplikasikan untuk mengimplementasikan aspek arsitektural terhadap bangunan *Museum Borneo Equatorial*. Pembahasan pada penulisan akan ditekankan dan dibatasi pada permasalahan estetika yang dapat ditimbulkan. Serta filosofi apa yang ingin disampaikan sehingga menciptakan suasana untuk dapat menunjang kearsitekturalan pada bangunan *Museum Borneo Equatorial* di Balikpapan Pendekatan Pada Arsitektur Neo Vernakular

## 1.5. Manfaat Perancangan

Perancangan dengan konsep Neo Vernakular pada *Museum Borneo Equatorial* mengikuti zaman diharapkan dapat menjadi bangunan rekreasi dengan sarana hiburan dalam satu tempat berbasis edukasi seperti pengenalan terhadap ilmu Geografi, untuk menciptakan masyarakat yang unggul